

**PENGARUH KOMPETENSI DAN KINERJA GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DIMASA
PANDEMIC PADA SD NEGERI 001 SEKUPANG
KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

**Betesa Daeli
180910284**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN KINERJA GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DIMASA
PANDEMIC PADA SD NEGERI 001 SEKUPANG
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

**Betesa Daeli
180910284**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Betesa Daeli
Npm : 180910284
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH KOMPETENSI DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DIMASA PANDEMIC PADA SD NEGERI 001 SEKUPANG KOTA BATAM”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, ... 17 Januari 2022



Betesa Daeli
180910284

**PENGARUH KOMPETENSI DAN KINERJA GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DIMASA
PANDEMIC PADA SD NEGERI 001 SEKUPANG KOTA
BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Betesa Daeli

180910284

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 17 Januari 2022



Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M

Pembimbing



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan kinerja guru secara simultan dan parsial terhadap terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam. Metode pengumpulan data melalui survei kuesioner dengan sampel 114 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Hasil penelitian didapatkan pada variable kompetensi terhadap motivasi belajar siswa, nilai t hitung $2,640 > t$ tabel $1,658$, dan Sig $0,001 < 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pada variabel kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa memiliki nilai t hitung $1,918 > t$ tabel $1,658$, dan Sig $0,003 < 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan secara simultan dapat diperoleh nilai f hitung sebesar $62,021 > f$ tabel $3,08$ dan Sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel kompetensi dan kinerja guru secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai R square adalah $0,679$, artinya menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan kinerja guru dapat menjelaskan variabel motivasi belajar siswa sebesar $67,9\%$, sedangkan $32,1\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci : kompetensi, kinerja guru dan motivasi belajar siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher competence and performance simultaneously and partially on student learning motivation at SD Negeri 001 Sekupang Batam City. The method of collecting data is through a questionnaire survey with a sample of 114 respondents. The analytical method used is multiple regression analysis and the type of research used in this study is the survey method. The results obtained on the competence variable on students' learning motivation, the t value is $2.640 > t$ table 1.658 , and $\text{Sig } 0.001 < 0.05$, so it can be concluded that the competency variable has a positive and significant influence on students' learning motivation. The teacher performance variable on student learning motivation has a t value of $1.918 > t$ table 1.658 , and $\text{Sig } 0.003 < 0.05$, so it can be concluded that the teacher performance variable has a positive and significant influence on student learning motivation. Meanwhile, simultaneously, the calculated f value is $62,021 > f$ table 3.08 and $\text{Sig } 0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted or in other words, the competence and teacher performance variables simultaneously have a significant influence on students' learning motivation with an R square value of 0.679 , meaning that it shows that the competence and teacher performance variables can explain the variables of student learning motivation. of 67.9% , while 32.1% is explained by other variables not discussed in this study.

Keywords: *competence, teacher performance and student learning motivation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk tugas akhir kuliah pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini belum sempurna dan tidak akan terwujud tanpa arahan pembimbing dan semua pihak. Oleh karena itu, kritik dan saran akan penulis terima. Karena itu, pada kesempatan ini penulis juga akan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M., selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan penulis dengan baik;
5. Seluruh Dosen dan Staff Univeristas Putera Batam yang telah berbagi ilmu pengetahuan dengan penulis;
6. Orang tua, keluarga dan teman yang selalu berdoa dan memberi dukungan penuh kepada penulis;
7. Seluruh pimpinan dan karyawan SD Negeri 001 Sekupang yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian;
8. Teman-teman se-angkatan penulis yang selalu menyemangati hingga selesai skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan Bapak, Ibu dan rekan-rekan sekalian. Amin.

Batam, 17 Januari 2022.



Betesa Daeli



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pendidikan	12
2.1.1.1. Pengertian Pendidikan	12
2.1.1.2. Tujuan Pendidikan	13
2.1.1.3. Fungsi Pendidikan.....	14
2.1.1.4. Jenjang Pendidikan	14
2.1.2 Kompetensi Guru.....	15
2.1.2.1. Pengertian Kompetensi Guru	15
2.1.2.2. Jenis-jenis Kompetensi Guru	16
2.1.2.3. Peranan Kompetensi Guru	17
2.1.2.4. Indikator Kompetensi Guru	19
2.1.3 Kinerja Guru	20
2.1.3.1. Penilaian Kinerja Guru	22
2.1.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru	23
2.1.3.3. Indikator Kinerja Guru.....	23
2.1.4 Motivasi Belajar	24
2.1.4.1. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
2.1.4.2. Fungsi Motivasi Belajar.....	25
2.1.4.3. Macam-Macam Motivasi Belajar	26
2.1.4.4. Bentuk Motivasi Belajar	27
2.1.4.5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	30

2.1.4.6. Indikator Motivasi Belajar	31
2.2 Peneliti Terdahulu	32
2.3 Kerangka Berpikir	38
2.3.1. Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar	38
2.3.2. Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar	38
2.3.3. Kompetensi dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar	39
2.4 Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Sifat Penelitian	42
3.3 Lokasi dan Periode Penelitian	42
3.3.1 Lokasi Penelitian	42
3.3.2 Periode Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.4.1 Populasi	43
3.4.2 Sampel	43
3.4.3 Teknik Sampling	43
3.5. Sumber Data	44
3.6. Metode Pengumpulan Data	44
3.7. Definisi Operasional Variabel	45
3.8. Metode Analisis Data	47
3.8.1 Analisis Deskriptif	47
3.8.2 Uji Kualitas Data	48
3.8.2.1. Uji Validitas Instrumen	48
3.8.2.2. Uji Reliabilitas Data	50
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	51
3.8.3.1. Uji Normalitas	51
3.8.3.2. Uji Multikolinearitas	53
3.8.3.3. Uji Heterokedastisitas	53
3.8.4 Uji Pengaruh	54
3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda	54
3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi	55
3.9 Uji Hipotesis	55
3.9.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)	55
3.9.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.1. Sejarah Singkat SD Negeri 001 Sekupang	59
4.1.2. Visi	59
4.1.3. Misi	60
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden	60
4.2.1. Profil Responden	60
4.2.1.1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
4.2.1.2. Profil Responden Berdasarkan Usia	62

4.3	Deskripsi Jawaban Responden.....	62
4.3.1	Analisis Deskriptif.....	62
4.3.1.1.	Deskripsi Variabel Kompetensi	63
4.3.1.2.	Deskripsi Variabel Kinerja Guru	64
4.3.1.3.	Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa	66
4.4	Analisis Data	68
4.4.1	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	68
4.4.1.1.	Hasil Uji Normalitas	68
4.4.1.2.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
4.4.1.3.	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	70
4.4.2	Uji Pengaruh.....	71
4.4.2.1.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
4.4.2.2.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	73
4.5	Pengujian Hipotesis	73
4.5.1	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	73
4.5.2	Hasil Uji Simultan (Uji F)	74
4.6	Pembahasan.....	75
4.7	Implikasi Hasil Penelitian	78
4.7.1.	Implikasi Teoritis.....	78
4.7.2.	Implikasi Praktis	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Normal P-P Plot	69
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Histogram	70
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Operasional Variabel Bebas dan Terikat	47
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Item Variabel Kompetensi	50
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Item Variabel Kinerja Guru	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Item Variabel Motivasi Belajar Siswa	51
Tabel 3.6 Indeks Koefisien Reliabilitas	52
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.1 Status Kuesioner	62
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 4.4 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	64
Tabel 4.5 Persentase Indikator Variabel Kompetensi	64
Tabel 4.6 Persentase Indikator Variabel Kinerja Guru	66
Tabel 4.7 Persentase Indikator Variabel Motivasi Belajar Siswa	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)	75
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2: Hasil Uji SPSS
- Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran pada dasarnya adalah pekerjaan untuk memberi orang pengalaman, kemampuan, dan penguasaan khusus untuk menyelidiki dan mengembangkan bakat dan karakter mereka. Pelatihan di sekolah dan proses pengajaran dan pembelajaran adalah latihan yang paling mendasar, di mana ada kerjasama antara bagian-bagian pembelajaran yang berbeda. Komunikasi antara ketiga bagian yang saling menguntungkan ini tidak dapat dipisahkan dari strategi, media, dan iklim pembelajaran, yang kesemuanya membantu dalam mencapai tujuan yang telah disusun baru-baru ini..

Dalam interaksi instruktif, pendidik merupakan salah satu bagian penting, terlepas dari berbagai bagian seperti sasaran, program pendidikan, teknik, kantor dan yayasan, iklim, dan penilaian. Hal ini dipandang sebagai bagian utama karena pendidiklah yang dapat memahami, menyelidiki, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan instruktif. Dengan asumsi instruktur megebom dalam melaksanakan pelatihan di sekolah, metode yang terlibat dengan pembingkaiian SDM yang dilengkapi juga akan gagal. Oleh karena itu, seperti yang dirasakan oleh alam semesta sekolah, ada keadaan darurat *multi-faceted* di mana sebagian besar saksi mata instruksi mengatakan bahwa instruktur adalah yang paling penuh perhatian dalam kekecewaan sekolah umum yang akhirnya hanya siap untuk memberikan lulusan kelas yang kurang berkualitas (Koriaty, 2017).

Keterampilan instruktur tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti landasan instruktif, pengalaman menunjukkan, dan lama pendidikan. Keterampilan pendidik dapat dianggap sama pentingnya sebagai perangkat pilihan dalam pengakuan instruktur dekat.

Pendidik yang produktif adalah pengajar yang memiliki kemampuan dalam mendorong semangat dan inspirasi siswa untuk mewujudkan, yang dengan demikian akan benar-benar ingin bekerja pada sifat pembelajaran yang dialami siswa. Inspirasi belajar siswa berpengaruh terhadap pencapaian siklus dan hasil belajar siswa. Salah satu tanda hakikat belajar adalah adanya minat yang luar biasa untuk memperoleh dan inspirasi yang didapat baik dari diri sendiri maupun dari pendidik. Inspirasi mempengaruhi perilaku belajar siswa, menjadi inspirasi khusus untuk memberdayakan energi yang diperluas dan ketekunan dalam belajar (Fathia Sari, 2021).

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam mengkomunikasikan gairah, semangat, dan kegembiraan belajar. Hal ini memberikan motivasi siswa yang cukup energi untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat mengarah pada nilai yang lebih baik.

Kemampuan guru memiliki dampak yang besar pada siswa. Hal ini dapat dilihat untuk kepentingan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, tidak aktif bertanya, mengumpulkan tugas tepat waktu, atau terlambat mengikuti pembelajaran di sekolah..

Tugas penting dalam pengajaran adalah pendidik. Instruktur berkaitan dengan sekolah memiliki pekerjaan besar dan kunci. Hal ini dengan alasan

bahwa instrukturlah yang berada di garda terdepan dalam pelaksanaan diklat. Pengajarlah yang secara lugas mengelola siswa untuk memindahkan informasi dan inovasi serta mengajar dengan kualitas dan model yang positif. Sifat sistem pembelajaran yang menuntut peningkatan SDM instruktur, khususnya peningkatan kemampuan pendidik, ini adalah pekerjaan untuk merencanakan instruktur untuk memiliki pengalaman, informasi, kemampuan yang berbeda, dan memberikan kepastian untuk melakukan kewajiban dan komitmennya.

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu unsur luar dan unsur dalam. Faktor batin akan menjadi faktor yang berasal dari dalam diri siswa, khususnya kondisi fisik dan dunia lain. Sedangkan variabel luar adalah faktor yang berasal dari luar siswa, khususnya kondisi ekologi di sekitar siswa seperti rumah, sekolah, dan kondisi lingkungan setempat. Menggerakkan energi siswa untuk belajar, penting untuk memberikan inspirasi siswa dalam belajar tanpa mengabaikan kelima variabel tersebut. Inspirasi belajar adalah untuk membangkitkan energi siswa untuk mendapatkan dukungan luar dan dalam bagi siswa yang sedang mencari cara untuk membuat perubahan dalam perilaku, pada umumnya dengan beberapa petunjuk atau unsur yang mendukung (Hamzah, 2017).

Beberapa tahun ini dunia sedang berada dalam kesedihan akibat mewabahnya virus baru yang disebut dengan *Coronavirus Disease* atau Covid-19 ke 156 negara di dunia termasuk salah satunya adalah negara Indonesia. 1 April 2020, UNESCO mencatat pada dasarnya 1,5 miliar anak muda yang terkena dampak Coronavirus di 188 negara mengingat 60 juta di antaranya untuk

negara kita. Virus ini menyerang saluran pernapasan. Berbagai negara telah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (*social distancing and physical distancing*) yang diharapkan untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang, di mana seseorang dapat mudah tertular tetapi belum teridentifikasi sehingga belum terisolasi.

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak negara yang menutup lembaga pendidikan bahkan Indonesia sendiri juga menerapkannya dan melakukan pembelajaran jarak jauh atau *online* demi memutuskan rantai virus ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan pada semua lembaga pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* sangat berdampak besar pada dunia pendidikan khususnya pada tenaga pengajar yaitu guru, melalui pembelajaran *online* membutuhkan kerjasama guru dan orang tua dalam proses belajar anak di rumah. Banyak siswa berpikir bosan dengan pembelajaran jarak jauh, ini akan mempengaruhi minat belajar siswa cenderung menurun dibandingkan belajar tatap muka di sekolah. Jadi kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pemberian bahan ajar atau materi guna menimbulkan minat belajar siswa pada pembelajaran online begitu juga kinerja guru harus lagi ditingkatkan lagi.. Kinerja bukanlah perilaku individu seperti kemampuan atau kapasitas, namun tanda dari kapasitas itu sebagai kerja yang sungguh-sungguh, eksekusi yang bergantung pada kapasitas, mentalitas, informasi, dan inspirasi akan menghasilkan suatu prestasi/prestasi. Ditegaskan pula bahwa “pelaksanaan adalah hasil kerja yang dicapai seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin

dicapai. Kemudian, pada saat itu, ditegaskan kembali bahwa tugas pokok seorang pengajar adalah merancang ilustrasi, melaksanakan contoh, survei hasil belajar, membimbing dan melatih siswa (Priansa, 2018)

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tugasnya, dan kinerja dianggap baik atau memuaskan jika tujuan yang dicapai memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Disebutkan pula bahwa kinerja guru adalah hasil kerja kualitatif dan kuantitatif yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya, meliputi penyusunan kurikulum, pengajaran, pelaksanaan penilaian, dan analisis penilaian. (Manullang, 2017).

Guru sangat dibutuhkan untuk memiliki kinerja sportivitas yang baik dan memiliki kemampuan untuk memberikan dan memahami harapan dan keinginan, semua hal dipertimbangkan, terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan pendidik dalam mempertahankan siswa mereka. Terwujudnya persekolahan yang bermutu sangat dipengaruhi oleh hadirnya instruktur yang baik dalam menjalankan kewajibannya sehingga pelaksanaan pendidik menjadi suatu kepentingan yang signifikan untuk membuat kemajuan instruktif. Persekolahan yang berwawasan luas sebagai tolak ukur pencapaian prestasi yang ditunjukkan oleh Guru.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Dalam pelatihan, siswa akan disurvei kesejahteraannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah keberhasilan akademik yang baik karena setiap orang menginginkan hasil

akademik yang baik serta prestasi yang tinggi sebagai siswa, guru, sekolah dan orang tua di masyarakat. Namun, siswa yang satu dan yang lain berbeda dalam mencapai hasil belajar yang baik dan dapat menunjang keberhasilan belajar. Ada siswa yang berprestasi tinggi, ada pula siswa yang kurang berprestasi. (Slameto, 2017).

Guru terus menerus membangkitkan siswa untuk belajar lebih semangat dan lebih mengembangkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah sesuatu yang ditunjukkan oleh siswa setelah melakukan pengajaran dan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses pengajaran dan pembelajaran. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, kepala bagian tata usaha menjelaskan bahwa salah satu yang menyebabkan penurunan kinerja guru tersebut dapat dilihat dari adanya gejala-gejala guru yang sering membolos atau mangkir mengajar, guru yang waktunya masuk kelas jam 07.00 pagi tetapi masuk jam 08.00 pagi atau bisa dibilang terlambat masuk kelas dengan alasan yang dibuat oleh guru tersebut, guru yang tidak mempunyai kesiapan dalam mengajar dan kurang lengkap dalam memberikan materi. Hal ini tidak terjadi dimasa pandemi saja, melainkan dari sebelum perubahan proses belajar mengajar dari tatap muka menjadi *online*.

Kewajiban standar pendidik dalam latihan mengajar dan pembelajaran menunjukkan kekhasan bahwa instruktur mengajar hanya sebagai praktik sehari-hari yang sederhana dikurangi perkembangan kemajuan tambahan, bahkan

kehadiran beberapa ide strategi pengajaran dan pembelajaran baru, misalnya, pendidikan kuantum masih jarang. diterapkan, mengingat fakta bahwa teknik pembelajaran dinamis kurang menarik bagi mereka. . Aturan oleh pendidik tertentu mengatakan bahwa menariknya, mengajar dan mempelajari latihan sesuai pekerjaan dan jam yang telah dia penuhi sudah cukup untuk mereka.

Tugas pendidik sangat menentukan prestasi siswa dengan tujuan akhir untuk bekerja pada sifat sekolah formal. Oleh karena itu, pendidik sebagai ahli pembelajaran dituntut memiliki pilihan untuk melakukan sistem pembelajaran dengan sebaik-baiknya, di dalam struktur gedung persekolahan. Pendidik memiliki kapasitas dan pekerjaan yang sangat penting dalam kemajuan bidang pelatihan.

Masalah yang penulis temukan adalah bahwa peran guru dalam membimbing siswa menuju hasil belajar dan prestasi dalam kegiatan tertentu melemah. Karena hasil belajar guru dan prestasi siswa cenderung menurun, penting untuk memenuhi tanggung jawab kepemimpinan dan hasil guru yang gagal menunjukkan kompetensi profesional pendidik, bahkan terkadang tanpa tujuan. Guru yang sering bolos kelas karena alasan tertentu, misalnya menyelesaikan tugas tambahan yang bukan merupakan tugas pokok atau utama guru.

Pada masa pandemi, pembelajaran menggunakan sistem e-learning. Disini Peran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta didukung oleh lingkungan dan tempat tinggal yang mendukung. Dalam realitanya kita masih sering menjumpai guru yang kinerjanya masih kurang

dalam pembelajaran. Seharusnya pendidik dapat memperjelas contoh dengan baik, menguasai materi dengan baik, dapat mengembangkan inspirasi untuk belajar dengan baik, dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, dapat mengarahkan dan mengkoordinir siswa dalam mewujudkan sehingga siswa memiliki semangat dan inspirasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, kiranya dapat dilihat betapa pentingnya kompetensi dan kinerja guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dalam hal ini penulis mengaitkan bagaimana kompetensi dan kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemic Pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penurunan kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga berakibat menurunnya kualitas pendidikan.
2. Adanya guru yang sering membolos dan mangkir dalam mengajar
3. Belum banyak yang memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik dan bersifat monoton.
4. Masih rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar masih belum sesuai dengan harapan.

5. Hasil belajar peserta didik yang dicapai disekolah masih belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah tersebut agar dapat melakukan penelitian ini secara efisien dan tepat sasaran guna memperoleh hasil yang maksimal. Peneliti membatasi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi dan kinerja guru. Sedangkan yang menjadi *dependent* adalah motivasi belajar siswa. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI pada SD Negeri 001 Sekupang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Untuk mendukung teori yang didapat oleh penulis dan mendukung penelitian sebelumnya mengenai variabel yang di teliti, dan di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun Manfaat dilakukan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap pembelajaran *online*

2. Bagi SD Negeri 001 Sekupang

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru untuk mencapai motivasi dan prestasi belajar siswa yang lebih baik di masa pandemi

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berkaitan dengan kompetensi dan kinerja guru di dunia pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia khususnya kompetensi dan kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pendidikan

2.1.1.1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah memindahkan kualitas, informasi, pengalaman dan kemampuan kepada usia yang lebih muda sebagai karya bagi usia yang lebih mapan untuk menata keberadaan unsur-unsur masa depan, baik secara sungguh-sungguh maupun secara mendalam (Kurniawan, 2017:27).

Pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk menghadapi persoalan kehidupan di masa sekarang dan di kemudian hari (Djumali, 2014:1).

Pendidikan adalah suatu tindakan yang saling berhubungan, dan menggabungkan berbagai komponen yang saling terkait erat antara satu komponen dengan komponen lainnya (Sutrisno, 2016: 29).

Pendidikan adalah kebebasan dan instrumen dasar. Tidak ada instruksi persyaratan lainnya. Persekolahan adalah perkumpulan antara orang dewasa dan individu yang belum memiliki pilihan untuk membantu peningkatan manusia yang terletak pada nilai-nilai dan perlindungan dan kemajuan budaya yang terkait dengan upaya untuk membina keberadaan manusia (Sari, 2021).

Mengingat gambaran di atas, sangat mungkin beralasan bahwa pengajaran adalah pekerjaan untuk merencanakan dan membekali usia yang lebih muda dengan informasi, pengalaman, dan kemampuan untuk mengatasi masalah yang interaksinya berlangsung sejak lahir hingga batas terjauh kehidupan, baik secara

nyata maupun secara langsung, secara mendalam.

2.1.1.2. Tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai upaya sadar memerlukan tujuan yang dirumuskan dengan jelas. Karena tanpa tujuan, maka praktik pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan berfungsi sebagai pedoman bagaimana proses pelatihan harus dilakukan dan hasil apa yang diharapkan dari proses pelatihan. Tujuannya adalah standar bisnis yang dapat ditetapkan, memandu upaya untuk diatasi, dan memberikan titik awal untuk mencapai tujuan lainnya. Juga, tujuan dapat membatasi ruang bisnis Anda sehingga Anda dapat fokus pada apa yang diimpikan oleh aktivitas Anda dan yang paling penting, mengevaluasi atau mengevaluasi upaya pelatihan Anda. Tujuan pendidikan dikesampingkan dalam desain, pemrograman, dan evaluasi pendidikan. Adapun tujuan pendidikan terbagi atas 4 (empat) yaitu (Bidayati, 2019) :

1. Pendidikan umum yang bermanfaat secara universal adalah untuk membingkai individu-individu Pancasila
2. Tujuan institusional adalah tujuan yang merupakan tugas organisasi instruktif khusus untuk mencapainya
3. Tujuan program pendidikan, khususnya tujuan bidang studi atau mata pelajaran
4. Sasaran Informatif, khususnya sasaran materi program pendidikan sebagai bidang studi yang terdiri dari mata pelajaran dan sub mata pelajaran, terdiri dari tujuan pendidikan umum dan sasaran pendidikan eksplisit

2.1.1.3. Fungsi Pendidikan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa kapasitas pengajaran, khususnya pelatihan umum, kapasitas untuk menumbuhkan kemampuan dan membentuk pribadi dan peradaban negara yang terhormat dalam kaitannya dengan pengajaran kehidupan negara, dengan sasaran pembinaan kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang menerima dan takut akan Tuhan. Mahakuasa, memiliki pribadi terhormat, solid, berpendidikan, terampil, imajinatif, mandiri, dan menjadi penduduk yang berbasis popularitas dan perhatian. Demikian juga, instruksi memiliki kapasitas yang menyertainya:

1. Bersiaplah sebagai manusia
2. Mengatur tenaga kerja, dan
3. Mempersiapkan anggota masyarakat yang produktif

2.1.1.4. Jenjang Pendidikan

Tingkat pengajaran adalah tahap dalam melanjutkan pelatihan yang masih berada di atas tingkat kemajuan siswa dan luasnya serta kedalaman materi pendidikan. Tingkatan instruktif meliputi (Bidayati, 2019):

1. Tingkat Sekolah Dasar

Sekolah dasar diselenggarakan untuk memberikan tatanan fundamental yang diharapkan untuk hidup di arena publik melalui penciptaan mentalitas, informasi, dan kemampuan. Selain itu, juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa yang memenuhi persyaratan untuk pelatihan tambahan.

2. Tingkat Sekolah Opsional

Sekolah opsional, yang terus berlangsung tiga tahun setelah pengajaran penting, diadakan di sekolah menengah atas (Sekolah Menengah Atas) atau unit pengajaran yang sebanding. Sekolah opsional dalam kapasitas hubungan menurun sebagai kelanjutan dan perluasan pelatihan penting, dan dalam hubungan vertikal direncanakan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan lanjutan atau memasuki angkatan kerja. Pelatihan tambahan terdiri dari sekolah umum, instruksi opsional profesional, sekolah tambahan yang luar biasa, sekolah tambahan resmi dan instruksi tambahan yang ketat.

3. Macam-macam Pendidikan Lanjutan

Pendidikan lanjutan merupakan lanjutan dari pembinaan tambahan, yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu-individu dari daerah yang memiliki kapasitas keilmuan dan kemahiran tambahan yang dapat menerapkan, mencipta serta membuat ilmu pengetahuan, inovasi, atau potensi ekspresi.

2.1.2. Kompetensi Guru

2.1.2.1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru, yang merupakan suatu cara untuk menyambut, menyegarkan dan membuka pintu bagi siswa untuk ikut serta dalam memberikan pendapat, berpikir bagaimana memutuskan, bekerja dalam perkumpulan, membuat laporan, berbicara, yang semuanya membawa siswa ke suasana belajar yang berfungsi (Maulana, 2018).

Kompetensi guru adalah dalam proses pendidikan dan pembelajaran, pendidik memiliki tugas memberdayakan, mengarahkan dan memberikan ruang

belajar kepada siswa untuk mencapai tujuannya. (Slameto, 2016:97).

Kompetensi adalah sekumpulan informasi, kemampuan, dan praktik yang harus digerakkan oleh, dan didominasi oleh instruktur untuk memiliki opsi untuk melakukan kewajiban ahli mereka (Sagala, 2016:23).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan serta dapat menciptakan suasana belajar aktif.

2.1.2.2. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19/2005 dalam (Khoiri, 2010:37) dijelaskan, kemampuan pendidik dibagi menjadi 4 (empat), lebih spesifiknya:

1. Kemampuan Pendidikan

Kemampuan pendidikan mencakup bagaimana instruktur dapat menafsirkan siswa, mengatur dan melaksanakan pengambilan, menilai hasil belajar, dan menciptakan siswa untuk menyelesaikan berbagai kemungkinan mereka. Metode pembelajaran juga merupakan ilmu, jadi metode pembelajaran adalah ilmu yang mengkaji masalah-masalah pembelajaran dan latihan-latihan pembelajaran, termasuk tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran, cara memilah sekolah, siswa, pengajar, dll.

2. Kemampuan Karakter

Kemampuan karakter tersebut tertuang dalam penjelasan PP No. 14 Tahun 2005. Keterampilan individu adalah kemampuan watak yang konsisten, mantap, dewasa, lihai, dan sah, menjadi teladan bagi siswa dan bermartabat. Atribut

karakter pendidik yang tugas pokoknya mendidik, berpengaruh signifikan terhadap pencapaian peningkatan aset manusia. Atribut karakter yang terkait dengan pencapaian pendidik dalam panggilannya, termasuk kemampuan beradaptasi intelektual dan transparansi mental

3. Kemampuan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan pengajar untuk berkomunikasi dan bekerja sama secara baik dengan siswa, individu pendidik, staf sekolah, wali/penjaga siswa, dan lingkungan sekitarnya.

4. Kemampuan Mahir

Kemampuan ahli seorang pendidik merupakan sekumpulan kapasitas yang harus digerakkan oleh seorang instruktur agar ia dapat melakukan tugas-tugas pengajaran secara efektif. Keterampilan mahir adalah kedudukan menguasai materi secara menyeluruh dan top to bottom, yang memadukan kekuatan materi program instruktif untuk mata pelajaran sekolah dan substansi legitimasi yang melingkupi materi.

2.1.2.3. Peranan Kompetensi Guru Dalam Mengajar

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik. Adapun peran guru dalam aktivitas pembelajaran adalah (Rusman, 2018:20) :

1. Korektor

Instruktur mensurvei dan memperbaiki semua hasil belajar, mentalitas, perilaku, dan aktivitas siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah

evaluator.

2. Motivasi

Instruktur memotivasi siswa tentang bagaimana berkonsentrasi dengan baik.

3. Sumber

Instruktur memberikan data yang bagus dan sukses tentang materi yang telah dimodifikasi seperti halnya data tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi

4. Koordinator

Pendidik berperan dalam mengawasi berbagai latihan skolastik, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan tujuan agar kecukupan dan produktivitas siswa dapat tercapai.

5. Inspirasi

Pengajar dituntut memiliki pilihan untuk mendorong siswanya agar selalu memiliki inspirasi yang tinggi dan pembelajaran yang dinamis.

6. Pemrakarsa

Pengajar adalah pencetus pemikiran untuk kemajuan dalam melatih dan mendidik

7. Fasilitator

Pendidik harus bisa memberikan jabatan yang memungkinkan siswa untuk maju dengan baik

8. Pelatih

Guru memberikan arahan kepada siswanya dalam menghadapi kesulitan

dan tantangan belajar.

9. Demonstran

Pengajar dituntut memiliki pilihan untuk menampilkan apa yang diajarkan secara bertele-tele, sehingga siswa dapat memahami ilustrasi dengan baik.

10. Direktur kelas

Pendidik harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berkumpulnya para pendidik dan siswa.

11. Mediator

Instruktur dapat berperan sebagai pemasok media dan menjadi perantara dalam sistem pembelajaran siswa.

12. Pengurus

Instruktur harus memiliki pilihan untuk membantu, meningkatkan dan pada dasarnya mengamati sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan agar dapat menjadi ideal.

13. Penilai

Instruktur diperlukan untuk memiliki pilihan untuk mensurvei item pembelajaran dan proses pembelajaran.

2.1.2.4. Indikator Kompetensi Guru

Menurut Gordon dalam Sutrisno (2017), memperjelas sebagian dari petunjuk yang terdapat pada kapabilitas tersebut adalah:

1. Pengetahuan, khususnya mindfulness di bidang intelektual. Misalnya, seorang perwakilan tahu bagaimana melakukan pembelajaran, dan

bagaimana melakukan yang terbaik dengan memahami persyaratan yang ada dalam organisasi.

2. Pemahaman, khususnya kedalaman intelektual dan emosional yang digerakkan oleh orang tersebut. Misalnya, seorang wakil dalam menyelesaikan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang atribut dan kondisi kerja secara memadai dan produktif.
3. Kemampuan (expertise), adalah sesuatu yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya. Misalnya, kapasitas perwakilan untuk memilih teknik kerja yang dianggap lebih kuat dan efektif.
4. Nilai, adalah norma perilaku yang telah diterima dan terkoordinasi secara mental dalam diri seorang individu. Misalnya norma perilaku perwakilan dalam menjalankan kewajibannya (keaslian, penerimaan, sistem berbasis suara, dan sebagainya).
5. Sikap, khususnya sentimen (ceria tidak senang, suka-benci) atau respon terhadap dorongan yang datang dari luar. Misalnya, tanggapan terhadap keadaan darurat keuangan, sentimen terhadap kenaikan kompensasi, dll.
6. Minat adalah kecenderungan individu untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, menyelesaikan gerakan kerja

2.1.3. Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah kesanggupan seorang pengajar untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab kepada siswa yang

berada di bawah bimbingannya dengan cara meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswanya (Supardi, 2016:45).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pembina dan Pembicara Pendidik adalah guru yang cakap dengan tugas pokok mengajar, membimbing, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mengkaji, dan menilai peserta didik di bidang pembinaan remaja melalui persekolahan yang layak, persekolahan dasar, dan persekolahan. sedang.

Kinerja Guru bukanlah perilaku individu seperti kemampuan atau kapasitas, namun penampilan kapasitas tersebut sebagai kerja nyata, eksekusi yang bergantung pada kapasitas, mentalitas, informasi, dan inspirasi akan menghasilkan suatu prestasi/prestasi. Kinerja adalah konsekuensi dari pekerjaan yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Priansa, 2018:79)

Pelaksanaan pendidik adalah hasil kerja secara kualitas dan jumlah yang dicapai oleh seorang pengajar dalam menyelesaikan kewajibannya sesuai kewajibannya yang meliputi menyusun program latihan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian, dan ujian penilaian (Manullang, 2017). : 2).

Jadi istilah pelaksanaan instruktur mengacu pada suatu keadaan di mana pendidik di suatu sekolah benar-benar melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran dan pengajaran di sekolah. Kinerja guru juga berkaitan dengan tugas mengatur, mengawasi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sebagai penyelenggara, pengajar harus memiliki pilihan untuk

mengatur pembelajaran sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai supervisor, pendidik harus memiliki pilihan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator, pendidik harus memiliki pilihan untuk menyelesaikan penilaian siklus dan mempelajari hasil belajar.

2.1.3.1. Penilaian Kinerja Guru

Untuk mengetahui tingkatan keberhasilan kinerja guru maka dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru, apakah perlu diperbaiki menjadi lebih baik atau perlu ditingkatkan. Menurut Hadari (2018) “Kinerja perlu dinilai dan hasilnya harus dipergunakan untuk membantu pekerja atau karyawan, agar secara terus-menerus berusaha memiliki yang tinggi dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Untuk itu diperlukan suatu sistem penilaian kinerja yang efektif dan efisien agar berfungsi secara maksimal dalam membantu karyawan atau pekerja agar kinerjanya tinggi dalam mencapai tujuan organisasi. Dimana penilaian pelaksanaan pendidik berarti:

1. Memutuskan tingkat kemampuan seorang pendidik
2. Mengusahakan produktivitas dan kecukupan tenaga pendidik dan pelaksana sekolah
3. Menyampaikan alasan pengambilan keputusan dalam komponen memutuskan cukup tidaknya pelaksanaan instruktur;
4. Memberikan pendirian untuk program kemajuan ahli yang konstan untuk

pendidik

5. Menjamin bahwa instruktur menyelesaikan kewajiban dan kewajiban mereka dan menjaga pandangan yang menggembirakan dalam mendukung siswa belajar bagaimana mencapai prestasi
6. Berikan premis untuk kerangka kemajuan dan kemajuan panggilan bagi pendidik dan berbagai jenis remunerasi.

2.1.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru dirangsang melalui sarana faktor, terutama faktor kapasitas, dan motivasi. Berikut pembuktian dari 2 faktor tersebut (Ahmad, 2017):

1. Faktor kemampuan

Kapasitas pelatih meliputi potensi (IQ) dan keterampilan (skills). Cara ini agar seorang pelatih yang memiliki warisan akademik yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta profesional dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, maka dia akan ekstra tanpa masalah mencapai pekerjaan yang diharapkan. Oleh karena itu, personel ingin ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan pengajar yang sesuai dengan bidangnya mungkin dapat membantu dalam efektifitas suatu pembelajaran.

2. Faktor Motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai keinginan yang ingin dicapai.

2.1.3.3. Indikator Kinerja Guru

Untuk menilai kinerja guru dapat dilihat dari indikator penilaian

kinerjaguru yang terdiri dari (Nurdiansyah, 2018):

1. Penyusunan rencana pembelajaran,
2. Pelaksanaan proses pembelajaran, dan
3. Pelaksanaan evaluasi

2.1.4. Motivasi Belajar

2.1.4.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar anak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar anak. Salah satu indikator mutu pendidikan adalah semangat dan motivasi anak untuk belajar. Motivasi berasal dari kata “motive” yang diartikan sebagai usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat dipandang sebagai kekuatan pendorong di dalam dan di dalam diri subjek yang melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Hasbi, 2016).

Motivasi kegiatan belajar dapat memotivasi anak untuk menggunakan potensi yang dimilikinya maupun yang ada di luar dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Manipulator tubuh yang kompleks yang mengarahkan tindakan ke arah tujuan atau stimulus. Tujuannya adalah untuk membatasi atau mendefinisikan perilaku suatu organisme. Secara khusus, percepatan pencapaian tujuan pendidikan dan pelatihan membutuhkan motivasi dalam proses pembelajaran. (Purwanto, 2017).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dalam bentuk perilaku. Perilaku ini mengandung pengertian yang sangat luas, yaitu mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap dan sebagainya. Proses belajar terjadi karena

adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Menrisal, 2017).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2018:75).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri maupun dalam diri siswa dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.

2.1.4.2. Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran

Fungsi motivasi dalam pembelajaran, yaitu (Sardiman, 2018:98) :

1. Motivasi sebagai penggerak atau penggerak dalam kegiatan pendidikan. Motivasi merupakan pendorong utama dalam belajar siswa, baik secara internal (internal) maupun eksternal (eksternal) untuk melaksanakan proses pembelajaran.
2. Motivasi untuk memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Motivasi dengan demikian dapat membimbing arah dan kegiatan siswa yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan tersebut.
3. Motivasi untuk memilih arah tindakan. Motivasi memilih arah perilaku siswa, apa yang perlu mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka.
4. Agar siswa dapat mencapai hasil yang tinggi, kegiatan belajar harus

menyeimbangkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

5. Motivasi menentukan kelangsungan belajar. Siswa yang termotivasi tentunya akan berusaha untuk belajar dengan giat sesuai dengan kemampuannya. Saya berharap Anda mendapatkan hasil yang baik.
6. Motivasi melahirkan prestasi. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa selalu berkaitan dengan tingkat motivasi belajarnya.

Berdasarkan fungsi motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah untuk melakukan suatu tindakan sebagai indikator, dan untuk mendorong peserta didik untuk melakukan suatu tindakan atau tindakan dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat memperoleh pembelajaran yang baik hasil proses pembelajaran kepatuhan tujuan..

2.1.4.3. Macam – macam Motivasi Belajar

Ada banyak jenis inspirasi, karena sangat baik dapat dilihat menurut perspektif yang berbeda. Meskipun demikian, pencipta hanya akan mengkaji menurut dua macam perspektif, yaitu inspirasi yang berasal dari dalam karakter individu yang umumnya disebut inspirasi karakteristik dan inspirasi yang berasal dari luar karakter individu yang biasa disebut inspirasi luar. Adapun menurut (Sardiman, 2018:89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

1. Inspirasi alami adalah niat yang menjadi dinamis atau bekerja tanpa memerlukan perasaan dari luar, dengan alasan bahwa dalam diri setiap orang ada kecenderungan untuk mencapai sesuatu.
2. Inspirasi luar adalah niat yang menjadi dinamis atau kapasitas karena

dorongan dari luar.

2.1.4.4. Bentuk Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar keberadaan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini guru harus berhati-hati dan menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswa. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar disekolah (Sardiman, 2018:68), antara lain:

1. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Kebanyakan siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sesungguhnya. Oleh karena itu yang harus ditempuh guru adalah bagaimana cara memberi angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga. Hadiah uang biasiswa juga dapat diberikan untuk memotivasi siswa, bisa juga

bentuk lain seperti bolpoin, buku, pensil dan lain-lain. Pemberian hadiah dirasakan cukup efektif untuk memotivasi siswa dalam kompetensi belajar.

3. Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap siswa telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai materi yang diberikan.

4. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan

Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang mengetahui hasilpekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar

5. Menggunakan simulasi dan permainan

Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa.

6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal ini akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh

umum dan selanjutnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

7. Pujian / pernyataan penghargaan secara verbal

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian atau pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

8. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

9. Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Motivasi akan muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. membangkitkan adanya suatu kebutuhan,
- b. menghubungkan dengan pengalaman,
- c. memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan
- d. menggunakan variasi bentuk mengajar

10. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa penting, berguna dan menguntungkan, maka akan

timbul gairah untuk terus belajar.

2.1.4.5. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dimiyanti mengemukakan bahwa ada 5 faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Ideal adalah kata yang melekat dalam jiwa manusia. Cita-cita adalah mimpi yang ada dalam imajinasi seseorang dan memberikan kesempatan tersendiri bagi seseorang dimana tujuan tersebut dapat dicapai. Adanya cita-cita juga mengiringi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian individu, yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang diinginkan.
2. Kemampuan dan keterampilan setiap individu akan meningkatkan motivasinya. Ini tentang kemampuan membaca dan memahami. Sehingga impuls yang ada pada seseorang lebih tinggi.
3. Keadaan adalah keadaan rohani dan jasmani. Ketika kondisi stabil dan sehat, motivasi meningkat dan produktivitas meningkat. Begitu juga jika kondisi lingkungan (keluarga, masyarakat) mendukung, maka motifnya pasti ada dan tidak akan hilang.
4. Unsur dinamis dan belajar berarti seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana ia dapat memperoleh pengalaman.
5. Upaya pendidik dihormati dan berperan penting dalam pendidikan. Seorang pendidik dipimpin secara profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang tidak lepas dari keberadaan fungsi dan guru.

2.1.4.6. Indikator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut (Sardiman, 2018:83), Indikator motivasi belajar meliputi:

1. tekun menghadapi tugas;
2. ulet menghadapi kesulitan;
3. lebih senang bekerja mandiri;
4. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
5. dapat mempertahankan pendapatnya;

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

2.2. Penelitian Terdahulu

Kajian empirik merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di bawah ini, yaitu oleh:

1. Hasil penelitian oleh (Wahyuningrum. S, 2017), dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Secara Online Biasanya, cenderung beralasan bahwa penggunaan penjemputan berbasis web selama pandemi akan mengurangi inspirasi belajar siswa. Hal ini harus segera diketahui oleh instruktur untuk menelusuri sistem yang paling tepat dalam menghadapi kelompoknya. Teknik yang telah dilakukan oleh

sang pencipta, tepatnya dengan menjalin komunikasi yang ampuh dengan para siswa baik secara kumpul-kumpul maupun secara mandiri, dapat membangun inspirasi untuk belajar dan berkarya bagi para siswa. Ada peningkatan reaksi dalam pertemuan WhatsApp dan pemberian tugas secara langsung atau ditransfer melalui halaman media berbasis web masing-masing. Konsekuensi dalam menerapkan model pembelajaran dengan metodologi korespondensi yang berpengaruh di suatu tempat jauh dari proses pembelajaran adalah bahwa ada hubungan antara siswa dan instruktur dan iklim pembelajaran yang berencana untuk memberikan penyesuaian perilaku, perubahan yang pada awalnya lesu untuk bereaksi, untuk bereaksi secara tegas dan menyelesaikan situasi belajar yang telah dibuat. diselesaikan di kelas. Dengan konsekuensi dari prosedur yang ditentukan di atas, pencipta dapat menyarankan bahwa memperluas inspirasi belajar dengan menggunakan teknik korespondensi yang menarik dapat diusulkan untuk digunakan untuk semua pendidik di semua mata pelajaran dalam kondisi Pandemi Coronavirus..

2. Hasil penelitian oleh (Koriaty, 2017), dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri Jurusan Tkj Sekota Pontianak, Dilihat dari konsekuensi ujian dan tujuan yang telah dikemukakan, maka gagasan yang dapat dikemukakan oleh para ilmuwan adalah: (1) keterampilan melatih pendidik adalah penguasaan instruktur untuk melakukan latihan-latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat hasil kajian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

positif dan besar antara unjuk kebolehan instruktur terhadap perolehan inspirasi siswa SMK di Pontianak, maka diharapkan para pendidik ini juga dapat lebih mengembangkan kemampuan unjuk kebolehan dalam kemampuannya. sebagai instruktur..

3. Hasil penelitian oleh (Raisyifa & Sutarni, 2017) dengan judul Pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan Dalam menguji homogenitas uji homogenitas variabel unjuk kerja pendidik diperoleh bahwa variabel penentu X^2 (chi hitung) = 0,0777 dan tabel X^2 (chi tabel) = 18,307 yang berarti informasi disebarluaskan secara homogen. Sedangkan untuk variabel inspirasi belajar siswa ditentukan variabel X^2 (chi hitung) = 0,0683 dan X^2 (chi tabel) = 14,067 yang berarti informasi telah disesuaikan secara homogen. Sedangkan akibat uji linearitas variabel eksekusi instruktur terhadap variabel inspirasi belajar siswa diperoleh F_{hitung} sebesar 0,0016. Nilai F_{tabel} pada taraf kepentingan 95% = 0,05 dan db TC = $k - 2 = 29 - 2 = 27$ dan db E = $nk = 117 - 29 = 88$ adalah $F(1-0,05)(27, 28) = 0,5711$. Nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} ($0,0016 < 0,5711$) yang berarti menunjukkan variabel kinerja pendidik terhadap variabel motivasi belajar siswa bersifat searah. Untuk menguji investigasi kekambuhan langsung dari variabel eksekusi instruktur pada variabel inspirasi siswa, hasil yang didapat adalah $a = 26,708$ dan $b = 0,453$. Maka pada titik tersebut $a = 26,708$ dan $b = 0,453$. Kemudian, pada titik tersebut, $= 26,708 + 0,453 X$ yang berarti perolehan nilai (a) berarti bahwa ketika variabel (X) kinerja guru menunjukkan nol

atau variabel (Y) motivasi siswa tidak terpengaruh oleh pelaksanaan instruksi instruktur. Sedangkan koefisien (b) menyiratkan bahwa setiap peningkatan instruktur yang menunjukkan pelaksanaan akan membangun inspirasi belajar siswa. Koefisien relaps bernilai positif, yang berarti bahwa kinerja pendidik mempengaruhi motivasi belajar siswa.

4. Hasil penelitian dari (Yuliani, Kiyat; Rista, 2021) dengan judul penelitian pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di smp negeri 20 bekasi, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengelolaan data menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Sampel penelitian ini adalah 53 siswa SMP Negeri 20 Bekasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Uji signifikansi persamaan garis regresi didapatkan $F_{hit} = 46,345$ dengan taraf signifikansi $= 0,00 < 0,05$ atau H_0 ditolak, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi. Sehingga, regresi Y atau X signifikan atau kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. (2) Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh besarnya koefisien korelasi yaitu 0,690 dan $F_{hit} = 46,345$ dengan $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak, artinya koefisien korelasi X dan Y signifikan. Sedangkan presentase pengaruh variabel bebas (kinerja guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) yang disebut dengan koefisien determinasi adalah sebesar 0,476 yang mengandung arti bahwa pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa adalah 47,6%.

5. Hasil penelitian dari (Sari, 2021) dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Smk Di Wilayah Serang Banten, Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan instruktur terhadap inspirasi belajar siswa pada sekolah profesi di Serang, Banten. Strategi yang digunakan adalah uji logika dengan sampel 98 responden. Strategi pemeriksaan menggunakan investigasi faktual dengan kekambuhan, hubungan, jaminan dan pengujian teori. Efek samping dari variabel pemeriksaan Keterampilan Instruktur ini mendapat skor normal 3,414 dengan ukuran besar. Variabel Inspirasi Belajar Siswa mendapat nilai normal sebesar 3,841 dengan standar sangat baik. Keterampilan instruktur berpengaruh positif dan kritis terhadap Inspirasi Belajar Siswa dengan kondisi relaps senilai $Y = 9,484 + 0,847X$, dan koefisien koneksi senilai 0,775 atau memiliki hubungan yang solid dengan nilai jaminan sebesar 60,0%. Pengujian teori diperoleh makna $0,000 < 0,05$.
6. Hasil penelitian dari (Lega et al., 2019) dengan judul Pengaruh Persepsi Atas Kinerja Guru dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ppkn terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Persepsi atas Kinerja Guru (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y) dalam pelajaran PPKn pada SMK Analis kesehatan yang berada di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dan diperoleh hasil thitung sebesar $3,888 >$ dari Ttabel dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.
7. Hasil penelitian dari (Anugrahani et al., 2021) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi

Belajar Siswa SMK, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Dirgantara Putra Bangsa. Hipotesis bahwa variabel nilai guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan belajar siswa diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin baik kinerja guru maka semakin termotivasi siswa untuk belajar. Hasil ini didukung oleh analisis deskriptif variabel yang menunjukkan kinerja guru sangat baik dalam kategori ini di SMK Dirgantara Putra Bangsa.

8. Hasil penelitian dari (Tabi'in, 2017) dengan judul Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu, Tinjauan ini menggunakan metodologi subjektif dengan rencana analisis kontekstual. Pengumpulan informasi dilakukan dengan rapat dari atas ke bawah, mengambil bagian persepsi, dan dokumentasi. Metode investigasi informasi meliputi pengurangan informasi, penyajian informasi, dan pembuatan kesimpulan. Melihat informasi yang diperoleh para ilmuwan melalui pertemuan, persepsi, dan dokumentasi, cenderung diduga bahwa inspirasi belajar siswa di MTsN Pekan Heran sangat besar karena dipengaruhi oleh iklim yang layak. Hal ini ditunjukkan dengan kegairahan siswa dalam mengikuti latihan yang diadakan oleh sekolah. Untuk menumbuhkan energi belajar, ada beberapa cara yang dilakukan instruktur di MTsN Pekan Heran untuk mendorong minat belajar, khususnya: Memberi hadiah, Mendekatkan diri, Membangkitkan semangat untuk membiasakan diri, Mengkoordinir latihan belajar, Menawarkan pujian.

Selain itu, disadari bahwa pengajar yang mendidik di sini sebagian besar adalah lulusan sekolah, ditambah dengan jabatan yang memuaskan sehingga para pendidik dapat lebih leluasa melakukan latihan mengajar dan belajar tanpa batas. Selain itu, sekolah memberikan kesempatan untuk memilih prosedur, strategi, pembelajaran dan metode pertunjukan terbaik, yang ditunjukkan oleh kualitas mata pelajaran dan landasan instruktif instruktur.

9. Hasil penelitian dari (Kurniadi et al., 2020) dengan judul pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, Hasil Kajian ini menduga bahwa kemampuan pendidik mempengaruhi inspirasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo. Hal ini terlihat dari akibat dari ujian ulangan dimana kemampuan instruktur mempengaruhi inspirasi belajar siswa sebesar 36,7% dan kelebihan 63,3% dipengaruhi oleh faktor yang berbeda.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017). Berikut adalah gambar kerangka teori.

2.3.1. Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan serta dapat menciptakan suasana belajar aktif. (Sari, 2021) menyatakan bahwa Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Selain itu Hasil penelitian dari (Kurniadi et al., 2020) dengan judul pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa, menyimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.

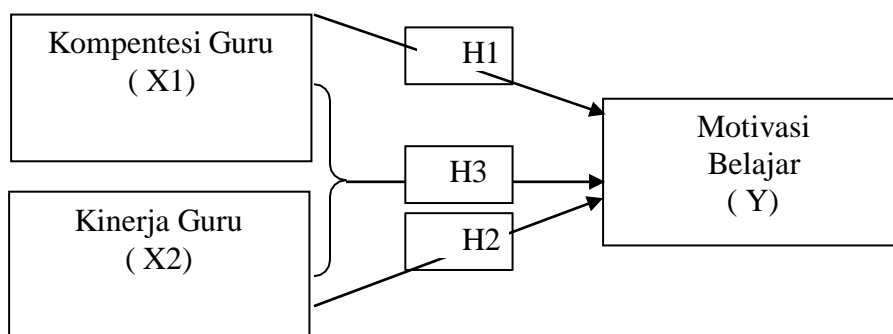
2.3.2. Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar

Kinerja guru menunjukkan pada suatu keadaan di mana guru di suatu sekolah secara sungguh-sungguh melakukan hal yang terkait dengan tugas mendidik dan mengajar di sekolah. Kinerja guru juga berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. (Yuliani, Kiyat; Rista, 2021) menyatakan bahwa setiap peningkatan kinerja mengajar guru maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, yang berarti kinerja mengajar guru memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, Hasil penelitian oleh (Raisyifa & Sutarni, 2017) dengan judul Pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan variabel kinerja mengajar guru atas variabel motivasi belajar siswa adalah linier, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

2.3.3. Kompetensi , Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar

Kompetensi, kinerja guru akan selalu berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Adapun kerangka teori dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar.2.1. kerangka teori

Keterkaitan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru (X_1) sebagai variabel bebas (*Independent variable*) mempengaruhi Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (*Dependent variable*);
2. Kinerja Guru (X_2) sebagai variabel bebas (*Independent variable*) mempengaruhi Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (*Dependent variable*);
3. Kompetensi (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) sebagai variabel bebas (*Independent variable*) secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar sebagai variabel terikat (*Dependent variable*).

2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana hipotesis penelitian ini sudah berbentuk kalimat pertanyaan. Ada hipotesis yang diterima (H_0) dan ditolak (H_a). Berdasarkan kajian teori dan permasalahan yang ada maka hipotesis penelitian dapat

dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

- H.1 Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru (X_1) dengan motivasi belajar (Y);
- H.2 Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru (X_2) dengan motivasi belajar (Y);
- H.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru (X_1), kinerja guru (X_2) secara bersama-sama dengan motivasi belajar (Y).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yang artinya penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2018:13). Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Untuk itu, ditempuh langkah-langkah yang dimulai dari operasionalisasi variabel, rancangan pengukuran hipotesis, dan metode pengumpulan data.

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kausal. Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan variabel Jenjang Kompetensi dan Kinerja Guru. Sedangkan kausalitas menganalisis pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 001 Sekupang.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat pada penelitian ini adalah asosiatif, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau

lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2018:55).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Tanjung Riau, Kecamatan Sekupang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

3.3.2. Periode Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan selesai dalam 5 (lima) bulan dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

Uraian	Waktu Kegiatan														
	Sep 2021			Okt 2021			Nov 2021			Des 2021			Jan 2022		
Pengajuan Judul	■														
Penyusunan BAB I		■	■	■											
Penyusunan BAB II					■	■									
Penyusunan BAB III								■	■						
Sebar Kuesioner											■	■			
Pengolahan Data														■	■
Penyusunan BAB IV & V															
Pengumpulan Skripsi															

Sumber : Penelitian 2021

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu, ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SDN 001 Sekupang Kota Batam yang berjumlah 114 siswa.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2018:81).

3.4.3. Teknik Sampling

Proses pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan sampling jenuh, yaitu proses pengambilan sampel yang menggunakan anggota populasi sebagai sampel. Hal ini sering terjadi ketika populasi relatif kecil, atau ketika survei mencoba menggeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain untuk sampel jenuh adalah sensus. Ini menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. (Sugiyono, 2018:84). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 114 siswa. Teknik ini dipandang sebagai teknik sampling paling baik dalam penelitian.

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer yang sumber datanya yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder yang sumber datanya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survei, cara observasi, dan cara dokumentasi (Sugiyono, 2018:137). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah cara survei. Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, sedangkan jika diajukan secara tertulis maka disebut kuesioner.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sanjaya, 2011:84). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner tertutup yang artinya adalah jenis pertanyaan yang kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain (Sanjaya, 2011:84). Pengukuran menggunakan skala lima format yang terdiri dari (Sugiyono, 2018:97):

- Jawaban Sangat Tidak Setuju = Skor 1
- Jawaban Tidak Setuju = Skor 2
- Jawaban Netral = Skor 3
- Jawaban Setuju = Skor 4
- Jawaban Sangat Setuju = Skor 5

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2018:39). maka terdapat 2 (dua) variabel penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. variabel bebas adalah Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:39). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Kompetensi dan Kinerja Guru.

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa

Tabel 3.2 Operasional Variabel Bebas dan Terikat

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Kompetensi Guru	proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. (Slameto, 2016).	a. Tanggung jawab b. Melaksanakan peran dan fungsi c. Bekerja mewujudkan tujuan pendidikan Sumber : Hasibuan, 2008	Likert
2	Kinerja guru	suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. (Hasibuan, (2013).	a. Penyusunan rencana pembelajaran b. Pelaksanaan proses pembelajaran c. Pelaksanaan evaluasi Sumber : Nurdiansyah, 2018	Likert
3	Motivasi Belajar	keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2018:75).	a. tekun menghadapi tugas; b. ulet menghadapi kesulitan; c. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; d. lebih senang bekerja mandiri e. dapat mempertahankan pendapatnya Sumber : Sardiman, 2018	Likert

Berdasarkan dari jenis data diatas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Skala Likert” yaitu adalah Skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018:94).

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data adalah kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan semua variabel responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan menjawab rumusan masalah. Lakukan perhitungan untuk dan lakukan perhitungan untuk menguji hipotensi yang diusulkan. (Sugiyono, 2018:22).

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas Instrumen

Data menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikasi koefisien korelasi pada taraf 0.05 (Wibowo, 2012:36). Artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau *valid* jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Jika suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0.30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap *valid*.

Besaran nilai koefisien korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan

rumus:

Rumus 3.2. Uji Validitas Data

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Sumber: (Wibowo, 2012:37)

Dimana:

- rix = koefisien korelasi
 i = skor item
 x = skor total dari x
 n = jumlah banyaknya subjek

Kriteri diterima dan tidaknya suatu data valid atau tdiak, jika:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan *valid*.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak *valid*

Dalam penelitian ini, nilai r_{tabel} nya adalah 0,184 dengan jumlah responden 114, dimana $N - 2$ atau $114 - 2 = 112$ dengan tingkat signifikan 0,05 uji dua arah. Berikut ini adalah hasil uji validitas variabel kompetensi (X_1):

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Item Variabel Kompetensi

No	Item Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	X _{1.1}	0,568	0,184	Valid
2	X _{1.2}	0,533		
3	X _{1.3}	0,559		

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji validitas variabel kompetensi (X_1) diatas,

dimana seluruh item pernyataan didapatkan nilai r hitung $>$ r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel kompetensi (X_1) dikatakan valid.

Hasil uji validitas untuk variabel kinerja guru (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Item Variabel Kinerja Guru

No	Item Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	X _{2.1}	0,630	0,184	Valid
2	X _{2.2}	0,553		
3	X _{2.3}	0,443		

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji validitas variabel Kinerja guru (X_2) diatas, dimana seluruh item pernyataan pada variabel kinerja guru (X_2) nilai r hitung $>$ r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan kinerja guru (X_2) dikatakan valid.

Hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Item Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Item Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	Y1	0,579	0,184	Valid
2	Y2	0,662		
3	Y3	0,679		
4	Y4	0,316		
5	Y5	0,398		

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji validitas variabel motivasi belajar siswa (Y) diatas, dimana seluruh item pernyataan motivasi belajar siswa (Y) nilai r hitung $>$ r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan motivasi belajar siswa (Y) dikatakan valid.

3.8.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik pengujian reliabilitas tak tergoyahkan yang paling sering digunakan untuk menguji instrumen bermacam-macam informasi adalah strategi Alpha Cronbach. Strategi ini sangat terkenal dan umumnya digunakan dalam skala uji seperti skala Likert, misalnya estimasi dengan ukuran 1-5, 1-7. Pengujian ini menggunakan koefisien alpha. Nilai tes ini akan ditunjukkan dengan menggunakan tes dua-ikutan pada tingkat kepentingan 0,05 (SPSS akan menggunakan nilai ini secara default). Model untuk menoleransi atau tidak informasi yang solid atau tidak mengasumsikan nilai alpha lebih penting daripada nilai dasar item kedua, atau r tabel. Hal ini juga dapat dilihat dengan menggunakan nilai batas tertentu, misalnya 0,6. Nilai di bawah 0,6 dianggap kurang dapat diandalkan, sedangkan nilai 0,7 memuaskan dan 0,8 dianggap bagus. (Wibowo, 2012:53). Untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah koefisien *Cronbach Alpha*, dengan kriteria penilaian uji reliabilitas sebagai berikut (Ghozali, 2018:45):

- a. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel.
- b. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0.6 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.6 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup

0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Rosyidi, 2012:53)

Berdasarkan olah data, hasil uji reliabilitas untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Kriteria
Kompetensi	0,636	Reliabel	Tinggi
Kinerja Guru	0,615		
Motivasi Belajar Siswa	0,686		

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.7 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Dengan demikian seluruh variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel dan memiliki kriteria yang tinggi.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang teliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (Wibowo, 2012:61).

Uji normalitas ini akan dilakukan dengan penggunaan program SPSS ver 20 (*Statistical Package for Social Sciences ver 20*). Beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Histogram adalah pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berupa bentuk lonceng (*Bell Shape*). Data yang baik adalah data

yang memiliki pola distribusi normal. Data dikatakan normal apabila kurva berbentuk kemiringan yang cenderung imbang, baik disisi kanan maupun sisi kiri.

2. Grafik Normality *Probability Plot*, dasar pengambilan keputusan. menurut (Ghozali, 2018:161) adalah sebagai berikut:
 - a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

3.8.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:128).

Uji heteroskedastisitas ini akan dilakukan dengan penggunaan program SPSS ver 20 (*Statistical Package for Social Sciences ver 20*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengujian dengan *Scatter Plot*. Dasar analisis

uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018:128):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018:188):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependent Motivasi Belajar Siswa

a = Konstanta atau Intercept

b₁ = Koefisien regresi Kompetensi

X₁ = Variabel independent kompetensi

b₂ = Koefisien regresi kinerja guru

X₂ = Variabel independent kinerja guru

e = Standar error

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R square (R^2), disebut juga nilai KD, Koefisien determinasi, nilai yang digunakan untuk menentukan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/kesesuaian garis regresi yang diperoleh dari estimasi data yang diamati atau diselidiki. Nilai R^2 dapat diartikan sebagai persentase dari nilai-nilai yang menggambarkan berbagai nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. (Wibowo, 2012:121).

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:192). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak.

2. Persamaan regresi tidak boleh memiliki multikolinearitas. Artinya, tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang lengkap atau mendekati sempurna antara variabel-variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut (Wibowo, 2012:

87). Gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui pengujian yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang terbentuk menunjukkan gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

3.9.1.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah *mean* sampel yang diambil secara *random* dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Wibowo, 2012:135).

Pengaruh kompetensi terhadap motivasi belajar siswa

Perumusan hipotesis yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel independen tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel independen terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah:

- a. Level signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$)
- b. Distribusi t dengan derajat kebebasan (n-k)
- c. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

d. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa

Perumusan hipotesis yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel independen tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel independen terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah:

- a. Level signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$)
- b. Distribusi t dengan derajat kebebasan (n-k)
- c. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.9.1.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah kompetensi (X_1), kinerja guru (X_2), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Uji F atau *Goodnes of Fit Test* adalah pengujian kelayakan model. Model yang layak adalah model yang dapat digunakan untuk mengestimasi populasi (Sugiyono, 2018:98). Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat digunakan rumus.

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Dimana :

F_{hit} = F hitung selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Banyaknya sampel

Perumusan hipotesisnya adalah:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari kompetensi (X_1), kinerja guru (X_2), secara simultan terhadap motivasi belajar siswa (Y).
- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari kompetensi (X_1), kinerja guru (X_2), secara simultan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Pengujian dengan uji F variannya adalah :

Dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_1) pada $\alpha = 0,05$ apabila hasil perhitungannya menunjukkan :

- a. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

